

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA SISWA DI MAN 2 GRESIK TAHUN 2023

Anisa Karyati¹, Sestiono Mindiharto²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : anisakaryati21@gmail.com¹, sestionomindiharto@umg.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh pada seberapa sering siswa membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik sehingga menjadi perilaku dan kebiasaan diri. Desain penelitian ini adalah *survey cross sectional* dengan pendekatan observasi. Populasi yang dipakai yakni keseluruhan siswa kelas X dan XI MAN 2 Gresik semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 729 peserta didik. Sebanyak 258 responden yang menjadi sampel dipilih secara acak. Uji Analisis menggunakan Regresi Linier Berganda digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan siswa tentang aturan membuang sampah hampir seluruhnya baik yaitu 94,2%, sikap hampir seluruhnya memiliki respon positif yaitu 94,6%, ketersediaan sarana hampir seluruhnya memadai yaitu 95,0%, dorongan guru hampir seluruhnya tinggi yaitu 93,4%, dan peraturan sekolah hampir seluruhnya ada yaitu 93,4%. Hasil uji regresi linier berganda untuk pengetahuan (p value = 0,000), sikap (p value = 0,000), ketersediaan fasilitas (p value = 0,000), dorongan guru (p value = 0,656), dan peraturan sekolah (p value = 0,794). Faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan adalah sikap; dukungan dari guru dan kebijakan sekolah tidak berpengaruh terhadap kebiasaan tersebut. Pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas semuanya berdampak pada perilaku membuang sampah sembarangan. Karena kebersihan adalah tugas bersama, terapkanlah sikap dan tindakan hidup sehat, terutama dalam hal membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci: Perilaku, Sampah, Sembarangan.

ABSTRACT

This research aims to analyze various factors that influence how often students litter at MAN 2 Gresik so that it becomes their own behavior and habit. The design of this research is a cross sectional survey with an observational approach. The population used is the total number of students in classes X and XI. A total of 258 respondents in the sample were selected randomly. Analysis Test using Multiple Linear Regression is used. The results of this research show that students' knowledge of the rules for disposing of waste is almost entirely good, namely 94.2%, almost all attitudes have a positive response, namely 94.6%, the availability of facilities is almost entirely adequate, namely 95.0%, teacher encouragement is almost entirely high, namely 93.4%, and almost all school regulations exist, namely 93.4%. Multiple linear regression test results for knowledge (p value = 0.000), attitude (p value = 0.000), availability of facilities (p value = 0.000), teacher encouragement (p value = 0.656), and school regulations (p value = 0.794). The most important factor influencing littering behavior is attitude; support

from teachers and school policies have no effect on this habit. Knowledge, attitudes, and availability of facilities all have an impact on littering behavior. Because cleanliness is a shared task, adopt healthy living attitudes and actions, especially when it comes to throwing rubbish carelessly.

Keywords: *Behavior, Trash, Random.*

A. PENDAHULUAN

Perilaku membuang sampah sembarangan di Kabupaten Gresik masih tinggi, tahun 2017 terdapat 625 pengaduan masyarakat yang masuk ke Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Bagian Humas dan Protokol terhadap warga yang membuang sampah sembarangan (Aninuddin & Firra, 2021), padahal Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 5 Tahun 2017 Mengenai Pengelolaan Sampah, menyampaikan ketentuan pidana juga mengatur denda administratif Rp 500.000 dan kurungan tiga bulan untuk yang melakukan sembarangan dalam membuang sampah .

Indonesia dikenal sebagai negara yang menduduki peringkat kedua sebagai penyumbang sampah global. Sekolah, selain pasar, rumah tangga, industri, dan perkantoran, menjadi sumber utama produksi sampah akibat keramaian orang. Sampah yang dihasilkan oleh institusi pendidikan ini sebagian besar termasuk dalam kategori sampah kering, seperti adanya bagian dari logam, plastik, dan kertas. Hanya sedikit sampah organik seperti halnya dedaunan, makanan sisa, dan pembungkus dari daun (Windarto & Martini, 2020). Kesadaran individu, terutama siswa di lingkungan sekolah, dapat diperlihatkan melalui kebiasaan dengan membuang sampah tidak sembarangan. Tindakan sederhana ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian pada lingkungan yang diajarkan pada anak sejak usia dini (Yahya Fuadri, 2021).

Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kabupaten Gresik Nomor 57 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Sekolah, menegaskan bahwa langkah-langkah penerapan pengelolaan sampah di sekolah yaitu dengan pembentukan satgas/pengurus; sosialisasi; penyediaan wadah pilah sampah di kelas, ruang guru, aula, kantin dan lain-lain; penyediaan depo bank sampah; penyediaan galon isi ulang di setiap ruang kelas, kantor, dan kantin; membuat peraturan pembatasan timbulan sampah pemilah, dan pembatasan sampah; monitoring dan evaluasi; dan membuat portofolio untuk diajukan sebagai sekolah adiwiyatama (Dinas Lingkungan Hidup, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Maret 2023 ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa MAN 2 Gresik, yaitu 90% lingkungan kelas terdapat sampah dalam laci meja siswa, beberapa kelas juga ditemukan sampah yang hanya dikumpulkan di sudut pintu masuk dikarenakan tempat sampah sudah penuh. Ditemukan bahwa tidak ada fasilitas pengumpulan sampah yang tersedia di lapangan, seperti pemilah sampah atau wadah sampah yang setidaknya mencakup sampah organik berwarna hijau, sampah yang dapat digunakan kembali berwarna kuning, dan sampah daur ulang berwarna biru. Selain itu peneliti juga mengobservasi 20 siswa terkait peraturan sekolah dalam membuang sampah dengan cara dipilah, semua sepakat (100%) menyatakan sudah ada akan tetapi bak pemilah sampahnya tidak ada. Sebesar 80% siswa MAN 2 Gresik terbiasa membuang sampah di kelas terutama di kolong meja.

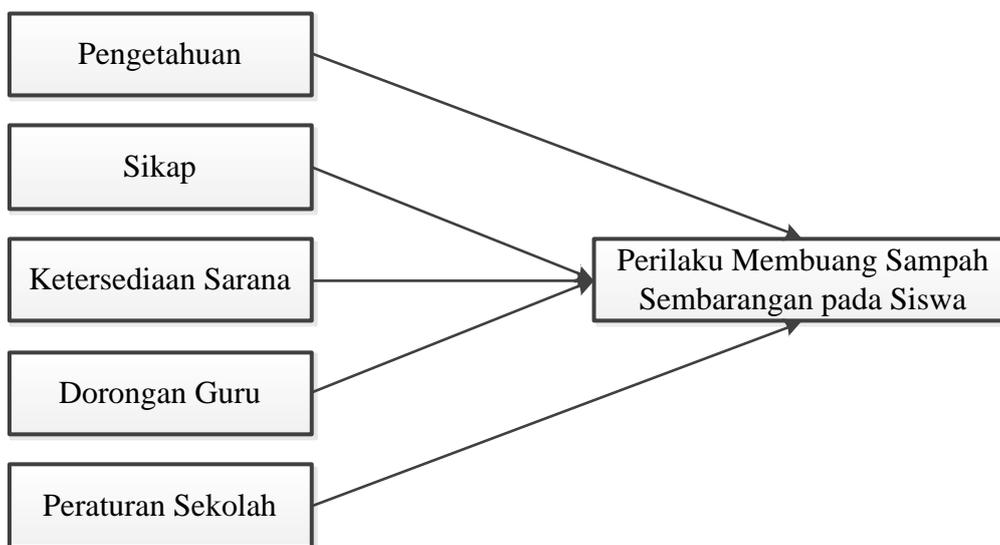
Mengelola sampah dengan benar, meskipun terlihat sederhana, menjadi suatu hal yang penting. Ketika pengetahuan dan kepedulian lingkungan siswa diterapkan melalui sikap dan perilaku yang kurang peduli terhadap pembuangan sampah, dampaknya dapat merugikan lingkungan sekolah. Kurangnya pengelolaan sampah dapat menyebabkan sekolah menjadi tidak bersih dan buruk. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap konstrenasi pada siswa, meningkatkan risiko penyakit, serta memberikan efek buruk pada peserta didik (Arofah & Yulita, 2021). Efek yang timbul dari limbah termasuk penyakit yang berasal dari lingkungan, seperti diare dan masalah kulit (Adlika, 2020).

Menurut (Agustin & Wiwin, 2020), para siswa SMA masih sering membuang sampah sembarangan, seperti di bawah meja dan kertas-kertas yang tersebar di lantai ruang kelas. Kemungkinan besar, pengetahuan mereka tentang kesehatan atau kepedulian lingkungan belum sepenuhnya diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Ketidakpedulian terhadap lingkungan ini disebabkan oleh tingkat kesadaran mereka yang masih dalam tahap pemahaman dan belum mencapai tahap penerapan konsep kelestarian lingkungan di sekitar mereka, (Marpaung Desi N. et al., 2022) temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan membuang sampah secara sembarangan dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana.

(Nuryani S. & Sestiono M., 2023) Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara fasilitas penghimpun sampah serta dorongan keluarga terhadap praktik manajemen sampah, hal ini memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$. Penanganan sampah dianggap sebagai kewajiban setiap orang atau kelompok. Dengan adanya fasilitas penampungan sementara untuk sampah dan upaya kampanye untuk melarang pembuangan sampah

sembarangan, konsep pembuangan sampah sembarangan tidak lagi dianggap relevan. (Ahlunnaza NST Ummi, 2019), Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah faktor, seperti sikap, aksesibilitas fasilitas, dan peraturan sekolah, berdampak pada perilaku siswa dalam hal membuang sampah sembarangan. Temuan analisis menunjukkan bahwa meskipun keahlian dan dorongan dari guru tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku siswa ($p>0,05$), peraturan sekolah memiliki dampak terbesar.

Penelitian ini menginvestigasi enam faktor, terdiri dari lima faktor yang bersifat independen, yang nilai-nilainya memengaruhi faktor dependen, dan satu faktor yang bersifat dependen, yang nilainya ditentukan oleh faktor-faktor independen tersebut. Faktor-faktor independen yang menjadi fokus penelitian ini mencakup pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dorongan dari guru, dan peraturan sekolah. Sebaliknya, faktor dependennya adalah perilaku siswa dalam membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik pada tahun 2023. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, kerangka konsep penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:



Berdasarkan keadaan lapangan yang merupakan hasil studi awal peneliti berlokasi di MAN 2 Gresik lewat pengamatan dan dokumentasi dimana siswa-siswi ini sudah terbiasa membuang sampah di dalam kelas dengan cara dimasukkan ke dalam kolong meja serta sejumlah penelitian terdahulu, sehingga perlu untuk mengadakan suatu penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023. Dengan rumusan masalah penelitian yang dilakukan adalah faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di MAN

2 Gresik tahun 2023?”. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di MAN 2 Gresik tahun 2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan survei cross-sectional sebagai teknik penelitian. Suatu metode yang bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan dinamis antara faktor-faktor risiko dan akibatnya. Metode ini melibatkan observasi dan pengumpulan data secara simultan pada suatu titik waktu tertentu (Notoatmodjo Soekidjo, 2020). Desain penelitian cross-sectional ini digunakan dengan maksud untuk mengevaluasi factor yang memengaruhi perilaku pembuangan sampah sembarangan pada siswa di MAN 2 Gresik tahun 2023.

Untuk keperluan penelitian ini, populasinya terdiri dari seluruh siswa kelas X dan XI di MAN 2 Gresik pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 729 siswa. Besar sampel tersebut dihitung menggunakan formula

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Sehingga jumlah sampel sebesar 258 responden untuk penelitian ini, sesuai dengan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini dalam operasionalnya menggunakan skala data interval.

Analisis Data menggunakan langkah (1) Pengkajian Data (*Editing*), (2) Pemberian Kode (*Coding*), (3) Pemberian Skor (*Scoring*), dan (4) Tabulasi Data (*Tabulating*). Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial yang merupakan tahap dalam proses penelitian setelah pengumpulan data. Pengolahan data dengan menggunakan tabel dan narasi dikenal sebagai analisis deskriptif dalam ilmu pengetahuan. Sebaliknya, analisis inferensial menggunakan perangkat lunak statistik terkomputerisasi (SPSS versi 2.0) untuk melakukan uji statistik. Tabel dan deskripsi digunakan dalam studi deskriptif untuk mencari informasi tentang motivasi guru, ketersediaan fasilitas, sikap, dan aturan sekolah tentang perilaku membuang sampah sembarangan. Faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan di kalangan siswa di MAN 2 Gresik pada tahun 2023 ditentukan dengan analisis inferensial menggunakan uji Regresi Linier Berganda pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Faktor-

faktor lain yang dianalisis termasuk pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, motivasi guru, dan peraturan sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan siswa mengenai limbah merujuk pada informasi yang dimiliki oleh siswa terkait limbah. Informasi ini dapat diukur melalui tiga indikator yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu rendah (skor 0-5) dan tinggi (skor 6-10). Tabel 4.3 menyajikan gambaran data pengetahuan siswa MAN 2 Gresik tahun 2023 terkait limbah.

Tabel 4.3 Pengetahuan Siswa MAN 2 Gresik Tentang Sampah

No.	Pengetahuan Siswa Tentang Sampah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	15	15,8
2.	Baik	243	94,2
Jumlah		258	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh pengetahuan siswa terkait sampah di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya baik yaitu 94,2%.

a. Gambaran Sikap Siswa Tentang Sampah

Sikap siswa tentang sampah merupakan respon siswa terhadap perilaku membuang sampah sembarangan, dimana sikap ini diwakili oleh tiga indikator yang kemudian terbagi menjadi dua kategori, yaitu negatif (skor 4-37) dan positif (skor 38-72). Berikut ini disajikan gambaran data sikap siswa MAN 2 Gresik tahun 2023 terkait sampah dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Sikap Siswa MAN 2 Gresik Tentang Sampah

No.	Sikap Siswa Tentang Sampah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Negatif	14	5,4
2.	Positif	244	94,6
Jumlah		258	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh sikap siswa terkait perilaku membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya memiliki respon positif yaitu 94,6%.

b. Gambaran Ketersediaan Sarana

Ketersediaan sarana merupakan pendayagunaan perlengkapan pengumpulan sampah, di dalam tiga indikator yang selanjutnya dipisahkan menjadi dua kategori mencerminkan ketersediaan fasilitas, yaitu tidak memadai (skor 0-2), dan memadai (skor 3-5). Berikut ini disajikan gambaran data ketersediaan sarana di MAN 2 Gresik tahun 2023 terkait pengumpulan dan pemindahan sampah dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Ketersediaan Sarana di MAN 2 Gresik Tentang Sampah

No.	Ketersediaan Sarana	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Memadai	13	5,0
2.	Memadai	245	95,0
Jumlah		258	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh ketersediaan sarana terkait pengumpulan dan pemindahan sampah di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya memadai yaitu 95,0%.

c. Gambaran Dorongan Guru

Dorongan guru merupakan bantuan, kepedulian yang berasal dari guru dimana dorongan guru ini diwakili oleh tiga indikator yang kemudian terbagi menjadi dua kategori, yaitu rendah (skor 1-6), dan tinggi (skor 7-12). Ini memberikan ringkasan informasi dalam tabel dorongan guru MAN 2 Gresik tahun 2023 terkait sampah dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Dorongan Guru MAN 2 Gresik Terkait Kebersihan Lingkungan

No.	Dorongan Guru	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Rendah	17	6,6
2.	Tinggi	241	93,4
Jumlah		258	100

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh dorongan guru terkait kebersihan lingkungan di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya tinggi yaitu 93,4%.

d. Gambaran Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan aturan yang diterapkan sekolah terkait sampah dimana peraturan sekolah ini diwakili oleh dua indikator kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tidak ada (skor 0-1) dan ada (skor 2-4). Berikut ini disajikan gambaran data peraturan sekolah di MAN 2 Gresik tahun 2023 terkait sampah dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Peraturan Sekolah MAN 2 Gresik Tentang Sampah

No.	Peraturan Sekolah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Ada	17	6,6
2.	Ada	241	93,4
Jumlah		258	100

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh peraturan sekolah terkait sampah di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya ada yaitu 93,4%.

e. Gambaran Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Perbuatan siswa yang sembarangan membuang sampah dapat dilihat dari tiga indikator, yang kemudian dibagi menjadi dua kategori berdasarkan penilaian skor, yaitu kategori tidak baik (skor 4-37) dan kategori baik (skor 38-72). Berikut ini disajikan gambaran data perilaku siswa MAN 2 Gresik tahun 2023 terkait membuang sampah sembarangan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Perilaku Siswa MAN 2 Gresik Tentang Membuang Sampah Sembarangan

No.	Perilaku Membuang Sampah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	12	4,7
2.	Baik	246	95,3
Jumlah		258	100

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh perilaku siswa terkait membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya baik yaitu 95,3%.

1. Pengaruh Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Penelitian ini memanfaatkan metode Regresi Linier Berganda dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak tingkat pengetahuan siswa terhadap perilaku membuang sampah sembarangan di kalangan siswa MAN 2 Gresik pada tahun 2023, dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P Value < 0,05$ dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Namun sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P Value > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel yang dihubungkan.

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Pengetahuan Siswa	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan				Total	P Value	
	Tidak Baik		Baik				
	f	%	F	%	F	%	
Kurang	12	100	3	1,2	15	5,8	0,000
Baik	0	0,0	243	98,8	243	94,2	
Total	12	100	246	100	258	100	

$N=258$; $t_{hitung}=4,368$; $\alpha=0,05$ (5%)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa yang baik terkait sampah paling banyak perilaku membuang sampah sembarangan baik yaitu 98,8% dibandingkan dengan perilaku tidak baik yaitu 0,0%. Pengetahuan siswa yang kurang paling banyak perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik yaitu 100% dibandingkan dengan perilaku baik yaitu 1,2%.

Berdasarkan analisis Regresi Linier Berganda, temuan pengujian hipotesis pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,368$ dan $p = 0,000 < 0,05$ mendukung H1. Dengan demikian, pada tahun 2023, siswa di MAN 2 Gresik akan dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang perilaku membuang sampah sembarangan.

2. Pengaruh Sikap Siswa dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Dalam mengetahui pengaruh sikap siswa terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di MAN 2 Gresik tahun 2023, penelitian ini menggunakan uji Regresi Linier Berganda. Apabila P Value kurang dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka terdapat pengaruh yang berarti antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P Value > 0,05$, maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dimaksud.

Tabel 4.10 Tabulasi Silang Sikap Siswa dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Sikap Siswa	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan				Total	P Value	
	Tidak Baik		Baik				
	f	%	F	%	F	%	
Negatif	12	100	2	0,8	14	5,4	0,000
Positif	0	0,0	244	99,2	244	94,6	

Total	12	100	246	100	258	100
--------------	-----------	------------	------------	------------	------------	------------

$N=258; t_{hitung}=5,757; \alpha=0,05 (5\%)$

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa sikap siswa yang positif terkait sampah paling banyak perilaku membuang sampah sembarangan baik yaitu 99,2% dibandingkan dengan perilaku tidak baik yaitu 0,0%. Sikap siswa yang negatif paling banyak perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik yaitu 100% dibandingkan dengan perilaku baik yaitu 0,8%.

Berdasarkan hasil uji inferensial analisis Regresi Linier Berganda (Tabel 4.10), diketahui bahwa H2 terbukti kebenarannya karena $t_{hitung} = 5,757$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Dengan kata lain, siswa di MAN 2 Gresik pada tahun 2023 akan terpengaruh oleh sikap mereka terhadap sampah.

3. Pengaruh Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ketersediaan fasilitas mempengaruhi perilaku siswa dalam hal membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik pada tahun 2023. Hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen terdapat jika P Value kurang dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan P Value $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dimaksud.

Tabel 4.11 Tabulasi Silang Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Ketersediaan Sarana	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan				Total		P Value
	Tidak Baik		Baik		F	%	
	f	%	F	%			
Tidak Memadai	12	100	1	0,4	13	5,0	0,000
Memadai	0	0,0	245	99,6	245	95,0	
Total	12	100	246	100	258	100	

$N=258; t_{hitung}=4,392; \alpha=0,05 (5\%)$

Berdasarkan Tabel 4.11 memperlihatkan bahwasannya ketersediaan sarana yang memadai terkait pengumpulan dan pemindahan sampah paling banyak perilaku membuang

sampah sembarangan yang baik yaitu 99,6% dibandingkan dengan perilaku tidak baik yaitu 0,0%. Ketersediaan sarana yang tidak memadai paling banyak perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik yaitu 100% dibandingkan dengan perilaku baik yaitu 0,4%.

Analisis Regresi Linier Berganda menghasilkan $t_{hitung} = 4,392$ dan $p = 0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_3 diterima pada Tabel 4.11 pada pengujian inferensial. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku membuang sampah sembarangan siswa di MAN 2 Gresik pada tahun 2023 dengan ketersediaan fasilitas.

4. Pengaruh Dorongan Guru dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Perilaku membuang sampah sembarangan siswa MAN 2 Gresik, pada tahun 2023 adalah subjek dari penelitian ini, yang menggunakan uji Regresi Linier Berganda untuk memastikan dampak dari dorongan guru., dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P \text{ Value} < 0,05$ maka ada pengaruh yang bermakna antara variabel independen dengan dependen. Namun sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P \text{ Value} > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel yang dihubungkan.

Tabel 4.12 Tabulasi Silang Dorongan Guru dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Dorongan Guru	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan				Total	P Value
	Tidak Baik		Baik			
	f	%	F	%	F	%
Rendah	12	100	5	2,0	17	6,6
Tinggi	0	0,0	241	98,0	241	93,4
Total	12	100	246	100	258	100

$N=258; t_{hitung}=-0,446; \alpha=0,05 (5\%)$

Berdasarkan Tabel 4.12 memperlihatkan bahwasannya dorongan guru yang tinggi terkait sampah paling banyak perilaku membuang sampah sembarangan yang baik yaitu 98,0% dibandingkan dengan perilaku tidak baik yaitu 0,0%. Dorongan guru yang rendah paling banyak perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik yaitu 100% dibandingkan dengan perilaku baik yaitu 2,0%.

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.12 dengan memakai analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0,446$ dan $p=0,656 > 0,05$ sehingga H_4 ditolak. Hal ini

berarti tidak ada pengaruh dorongan guru dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di MAN 2 Gresik tahun 2023.

5. Pengaruh Peraturan Sekolah dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Penelitian ini menerapkan metode Regresi Linier Berganda untuk mengidentifikasi dampak peraturan sekolah terhadap kecenderungan siswa membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik pada tahun 2023, dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P\ Value < 0,05$ maka ada pengaruh yang bermakna antara variabel independen dengan dependen. Namun sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P\ Value > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel yang dihubungkan.

Tabel 4.13 Tabulasi Silang Peraturan Sekolah dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Peraturan Sekolah	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan				Total		P Value
	Tidak Baik		Baik		F	%	
	f	%	F	%			
Tidak ada	12	100	5	2,0	17	6,6	0,794
Ada	0	0,0	241	98,0	241	93,4	
Total	12	100	246	100	258	100	

$N=258$; $t_{hitung}=0,262$; $\alpha=0,05$ (5%)

Berdasarkan Tabel 4.13 memperlihatkan bahwasannya adanya peraturan sekolah terkait sampah paling banyak perilaku membuang sampah sembarangan yang baik yaitu 98,0% dibandingkan dengan perilaku tidak baik yaitu 0,0%. Tidak adanya peraturan sekolah paling banyak perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik yaitu 100% dibandingkan dengan perilaku baik yaitu 2,0%.

Hasil analisis Regresi Linier Berganda pada Tabel 4.13 dari pengujian inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,262$ dan $p=0,794 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh peraturan sekolah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di MAN 2 Gresik tahun 2023.

6. Faktor Paling Dominan Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Penelitian ini menerapkan metode Regresi Linier Berganda dengan tujuan untuk

mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kecenderungan siswa di MAN 2 Gresik untuk membuang sampah secara sembarangan pada tahun 2023, dimana jika salah satu variabel independennya memiliki nilai thitung atau nilai beta paling tinggi maka pengaruh variabel independen dengan dependen adalah kuat atau dominan. Namun sebaliknya, jika nilai thitung atau beta paling kecil maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang lemah terhadap dependennya.

Tabel 4.14 Faktor Paling Dominan Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Variabel Independen	Nilai Beta	Nilai t_{hitung}	<i>P Value</i>
Pengetahuan	0,265	4,368	0,000
Sikap	0,341	5,757	0,000
Ketersediaan Sarana	0,256	4,392	0,000
Dorongan Guru	-0,028	-0,0446	0,656
Peraturan Sekolah	0,017	0,262	0,794

Dependen variabel: Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Hasil analisis Regresi Linier Berganda pada Tabel 4.14 dari pengujian inferensial menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki nilai t_{hitung} (5,757) dan nilai beta (0,341) paling tinggi dibanding variabel lainnya. Hal ini berarti sikap siswa merupakan faktor paling dominan mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa di MAN 2 Gresik tahun 2023.

Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa terkait sampah di MAN 2 Gresik tahun 2023 kategori kurang hanya 15 orang atau 15,8% dan hampir seluruhnya kategori baik, yaitu 243 orang atau 94,2%, sehingga pengetahuan siswa tentang sampah yang baik ini akan semakin peduli terhadap lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Pengetahuan siswa terkait sampah di MAN 2 Gresik diketahui melalui kuesioner yang terdiri dari 10 soal pertanyaan dengan 2 respon jawaban, yaitu 0="Salah", dan 1="Benar". Pertanyaan pengetahuan tentang sampah meliputi pengertian, jenis dan dampak sampah. (Sarman et al., 2022) temuan penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56% dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memadai terkait dengan masalah sampah. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung untuk membuang sampah secara sembarangan, yang dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, seperti penyebaran penyakit diare dan demam berdarah.

Pengetahuan memiliki peran signifikan dalam memengaruhi kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung (Yahya Fuadri, 2021). Semua lima indera manusia yang diantaranya penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan-digunakan untuk mendeteksi benda-benda, dan proses ini dapat digunakan untuk memperoleh kekayaan mental (Yahya Fuadri, 2021). Mayoritas pengetahuan manusia, sebagaimana disampaikan oleh (Wawan A. & Dewi M., 2019), diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam lingkungan kelas selama proses pembelajaran memiliki peranan penting, dan seharusnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Agustin & Wiwin, 2020). Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh bukan hanya sekadar hasil tahu, tetapi juga menjadi dasar ilmu yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa terkait sampah, khususnya yang didapat dari sekolah hal ini dengan melihat mengenai penyampaianya, dalam hal ini guru merupakan ujung tombak dalam memperkaya pengetahuan serta pengalaman siswa selama proses pembelajaran terkait sampah yang erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan lingkungan, selain itu di sekolah peran guru yang peduli terhadap lingkungan juga sangat penting menjadi ukuran keteladanan siswanya.

Hasil penelitian diketahui bahwa sikap siswa terkait perilaku membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik tahun 2023 kategori negatif hanya 14 orang atau 5,4% dan hampir seluruhnya kategori positif, yaitu 244 orang atau 94,6%, sehingga sikap siswa yang positif dalam hal membuang sampah sembarangan terutama di lingkungan sekolah menjadi pembiasaan sejak dini. Sikap siswa terkait sampah di MAN 2 Gresik diketahui melalui kuesioner yang terdiri dari 18 soal pernyataan dengan 4 respon jawaban, yaitu 1="Sangat Tidak Setuju", 2="Tidak Setuju", 3="Setuju", dan 4="Sangat Setuju". Pernyataan sikap tentang sampah meliputi aspek kognisi, afeksi dan konasi. (Bangkara & Anggi, 2020) hasil penelitiannya menemukan bahwa nilai yang baik dari sikap responden yakni pengunjung tempat umum, akan mengembangkan niat membuang sampah dengan cara yang benar (membuang sampah pada tempat sampah).

Sikap merujuk pada respons atau reaksi yang masih tersembunyi dari seseorang terhadap suatu rangsangan ataupun objek. Ekspresi sikap tidak selalu dapat dilihat secara langsung; sebaliknya, perlu diinterpretasikan melalui tindakan yang tidak langsung terlihat. Secara praktis, sikap adalah cerminan dari reaksi yang sesuai terhadap rangsangan tertentu, yang dalam kehidupan sehari-hari mungkin termasuk reaksi emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap

merupakan predisposisi untuk terlibat dalam suatu perilaku; sikap belum mengandung tindakan atau aktivitas. Sikap tetap merupakan reaksi implisit daripada tindakan eksplisit. Kesiediaan untuk bereaksi terhadap sesuatu dalam situasi tertentu sebagai cara untuk mengekspresikan penghargaan terhadap hal tersebut tercermin dalam sikap seseorang (Adventus MRL et al., 2020). Sebagai ilustrasi, sikap terhadap kebersihan lingkungan mencakup kecenderungan atau kesiediaan individu untuk merespons kondisi kebersihan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, menjauhkan diri dari kotoran, dan merawat obyek secara khusus sesuai dengan pilihan tertentu yang dibuatnya (Rahayu D. & Achmad L.H, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa sikap negatif terhadap lingkungan sekolah, seperti membuang sampah bukan pada tempatnya (di kolong meja, di sudut pintu kelas) dapat menimbulkan sumber penyakit, selain itu, fenomena ini juga bisa menciptakan ketidakselarasan antara misi sekolah yang berusaha menerapkan program Adiwiyata dengan kekurangan kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh anggota komunitas sekolah itu sendiri.

Hasil penelitian diketahui bahwa ketersediaan sarana terkait pengumpulan dan pemindahan sampah di MAN 2 Gresik tahun 2023 yang tidak memadai hanya 13 orang atau 5,0% dan hampir seluruhnya memadai, yaitu 245 orang atau 95,0%, sehingga dengan memadainya sarana pengumpulan dan pemindahan sampah dapat mendukung untuk memfasilitasi perilaku atau tindakan yang baik terhadap siswa dalam membuang sampah. Ketersediaan sarana pengumpulan dan pemindahan sampah di MAN 2 Gresik diketahui melalui kuesioner yang terdiri dari 5 soal pernyataan dengan 2 respon jawaban, yaitu 0="Tidak Ada", dan 1="Ada". Pernyataan ketersediaan sarana meliputi bak sampah di dalam dan di luar kelas, dan pemilah sampah. (Hasibuan Rapotan et al., 2022) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana yang merasa kurang, sebanyak 70,3% dari responden menunjukkan kecenderungan untuk membuang sampah sembarangan, sementara 22,3% dari mereka merasakan bahwa sarana penanganan sampah belum memadai.

Ketersediaan fasilitas, seperti wadah sampah, merupakan wadah penyimpanan sementara untuk sampah yang dihasilkan dan harus ada di setiap lokasi atau kegiatan yang menghasilkan sampah, seperti di sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013, syarat-syaratnya mencakup: 1) Terdiri dari bahan yang halus di bagian dalam, kedap air, dan sulit ditembus tikus; 2) Memiliki tutup yang mudah dibuka dan ditutup sehingga tidak memerlukan kontak manual; 3) Mudah untuk diisi dan

dibuang; 4) Sampah tidak boleh disimpan di dalam wadah lebih dari tiga hari; 5) Wadah sampah harus ditempatkan paling dekat dengan area yang banyak menghasilkan sampah; 6) Wadah sampah tidak boleh menjadi sarang serangga atau tempat bersarangnya hewan penyebar penyakit (vektor); dan 7) Wadah sampah tidak boleh mengundang lalat (Peraturan Menteri, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa sarana pengumpulan dan pemindahan sampah yang memadai menjadi sekolah juga memberikan bantuan teknis untuk memastikan bahwa sampah tidak disebar atau dibuang di luar area yang telah ditentukan. Kembali ke kebiasaan buruk siswa, seperti membuang sampah sembarangan, dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk diare.

Hasil penelitian diketahui bahwa dorongan guru terkait kebersihan lingkungan di MAN 2 Gresik tahun 2023 yang rendah hanya 17 orang atau 6,6% dan hampir seluruhnya kategori tinggi, yaitu 241 orang atau 93,4%, sehingga dorongan guru yang kuat dengan memberikan edukasi terus-menerus kepada siswanya dapat membentuk perilaku yang baik masalah sampah. Dorongan guru terkait sampah di MAN 2 Gresik diketahui melalui kuesioner yang terdiri dari 4 soal pernyataan dengan 3 respon jawaban, yaitu 1="Tidak Pernah", 2="Kadang-kadang", dan 3="Sering". Pernyataan dorongan guru tentang sampah meliputi dukungan emosional, informasional, dan penghargaan. Menurut temuan yang didapatkan oleh (Qodriyanti et al., 2022), ditemukan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap sikap kepedulian dan pengetahuan siswa terkait perilaku membuang sampah sembarangan. Ketika melakukan kegiatan di luar kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk menginstruksikan dan mendorong siswa untuk membawa wadah makanan dan minuman sendiri. Guru juga dapat mengunjungi bank sampah dan pengrajin yang memanfaatkan sampah sebagai bahan baku untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan belajar di luar kelas.

Dorongan atau sokongan dari para pendidik termasuk dalam faktor penguat, yang berarti bahwa dukungan yang diberikan oleh guru dapat memperkuat munculnya suatu perilaku. Beberapa cara guru memberikan dukungan terkait perilaku pembuangan sampah di sekolah melibatkan: 1) Melakukan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar; 2) Melakukan pembinaan PHBS di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar; 3) Membuat strategi pelaksanaan dan evaluasi lomba PHBS di sekolah; dan 4) Memonitor pencapaian tujuan menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah ((Hasibuan Rapotan et al., 2022).

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Para guru ingin menanamkan rasa kepedulian (perhatian, kesadaran, dan tanggung jawab) kepada para muridnya terhadap kondisi lingkungan sekolah. Beberapa cara yang mereka lakukan adalah dengan meminta siswa membuang sampah pada tempatnya, mengadakan piket kebersihan kelas setiap hari, dan sering mengadakan kegiatan yang melibatkan gotong royong. Kepedulian terhadap lingkungan mencerminkan tingkat kesadaran siswa terhadap masalah lingkungan, dukungan terhadap usaha untuk mengatasi masalah tersebut, dan kesiapan untuk berkontribusi secara pribadi dalam menemukan solusinya.

Hasil penelitian diketahui bahwa peraturan sekolah terkait sampah di MAN 2 Gresik tahun 2023 yang menunjukkan tidak ada hanya 17 orang atau 6,6% dan hampir seluruhnya ada, yaitu 241 orang atau 93,4%, sehingga adanya peraturan sekolah dapat menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa tidak terjadi lagi. Peraturan sekolah terkait sampah di MAN 2 Gresik diketahui melalui kuesioner yang terdiri dari 4 soal pernyataan dengan 2 respon jawaban, yaitu 0="Tidak", dan 1="Ada". Pernyataan peraturan sekolah terkait sampah meliputi cara membuang sampah, dan sanksi. (Yahya Fuadri, 2021) Menurut temuan studinya, sekolah dapat membatasi perilaku membuang sampah sembarangan baik di rumah maupun di dalam kelas dengan menegakkan peraturan yang melarang hal tersebut, selain memperhatikan fasilitas.

Peraturan merupakan suatu pedoman yang digunakan oleh suatu pihak untuk mengorganisir dan mengkoordinasikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan mereka. Aturan sekolah, sebagai contoh, adalah pedoman yang diberlakukan oleh institusi pendidikan untuk menetapkan batasan dan mengatur perilaku siswa, termasuk hal-hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan proses belajar-mengajar, seperti perilaku membuang sampah. Sekolah merumuskan ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh anggota komunitas sekolah, termasuk staf pengajar, siswa, karyawan, dan semua yang terlibat dalam lingkungan pendidikan tersebut (Arofah & Yulita, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa kurangnya tindakan sekolah dalam menegakkan peraturan, seperti mengeluarkan regulasi terkait penegakan sanksi terhadap pelanggaran pembuangan sampah secara sembarangan, berakibat perilaku membuang sampah pada siswa masih terus terjadi, begitu juga dengan peraturan sekolah yang sudah ditegakkan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan serta menciptakan sekolah yang memiliki rasa peduli serta memiliki budaya lingkungan.

Hasil penelitian diketahui bahwa perilaku siswa terkait membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik tahun 2023 kategori tidak baik hanya 12 orang atau 4,7% dan hampir seluruhnya kategori baik, yaitu 246 orang atau 95,3%, Demi menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan nyaman, akan lebih mudah bagi para siswa untuk berperilaku baik dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Perilaku siswa terkait membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik diketahui melalui kuesioner yang terdiri dari 18 soal pernyataan dengan 4 respon jawaban, yaitu 1="Sangat Tidak Sesuai", 2="Tidak Sesuai", 3="Sesuai", dan 4="Sangat Sesuai". Informasi mengenai perilaku membuang sampah sembarangan mencakup seberapa seringnya, berapa lama, dan seberapa intensitasnya kegiatan tersebut dilakukan. (Sarman et al., 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 63,0% responden memiliki perilaku buruk terkait membuang sampah sembarangan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan kurang mengenai sampah, dan tidak tersedianya fasilitas pembuangan sampah.

Perilaku membuang sampah sembarangan, yaitu masih terbiasa membuang sampah bukan pada tempatnya yang telah disediakan atau seharusnya, seperti di sungai, kebun atau lahan terbuka lainnya, lingkungan publik dan lain-lain (Oktaviani Nopia, 2021). Membuang sampah secara tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan dan memiliki konsekuensi terhadap kesejahteraan masyarakat (Marpaung Desi N. et al., 2022).

Menurut temuan penelitian, membuang sampah pada tempatnya memang terlihat mudah, tetapi jika siswa menggunakan pemahaman mereka tentang lingkungan dan sikap serta perilaku negatif mereka dalam membuang sampah sembarangan, maka lingkungan sekolah dapat menjadi lebih buruk, dampak buruk dapat timbul di lingkungan sekolah jika produksi sampah tidak dikelola dengan baik. Lingkungan yang tidak higienis dan tidak bersih dapat mengganggu pembelajaran, meningkatkan risiko penyakit yang terkait dengan sampah, dan memiliki efek merugikan lainnya pada lingkungan pendidikan.

Temuan dari analisis bivariat dengan memanfaatkan uji Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku membuang sampah sembarangan dan pengetahuan siswa MAN 2 Gresik. Ditemukan bahwa standar signifikan 0,05 atau ($p < 0,05$) lebih besar dari angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000). Hal ini sesuai dengan penelitian (Asmarani Ersela, 2022), (Astina Nia et al., 2019), dan (Sarman et al., 2022), yang menemukan adanya hubungan antara perilaku dan kesadaran masyarakat terkait pembuangan sampah rumah tangga ke sungai ($p\text{-value}=0,010$). Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya

hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Motoboi Kecil dengan perilaku membuang sampah sembarangan.

Pengetahuan seseorang memiliki peranan penting sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan serta berikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan menjadi hal yang sangat krusial (Arfa F, 2018). Menurut pandangan (Agustin & Wiwin, 2020), siswa-siswi SMA tampaknya masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, terlihat dari kebiasaan mereka membuang sampah sembarangan (seperti di bawah meja atau berserakan di lantai kelas). Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun siswa memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan kepedulian lingkungan, namun belum sepenuhnya mampu mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku mereka. Kemungkinan besar, hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang masih berada pada tahap pemahaman, belum mencapai tahap penerapan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya insan yang mempunyai pemahaman yang baik tentang manajemen sampah cenderung menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sangat penting untuk diingat bahwa kesadaran akan sampah tidak selalu sama dengan pemahaman yang menyeluruh tentang masalah ini. Hal ini disebabkan oleh potensi pembiasaan lingkungan sejak dini yang dihasilkan dari pengajaran formal di sekolah dan lingkungan rumah.

Pengaruh Sikap Siswa dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Sikap siswa MAN 2 Gresik terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada tahun 2023 dipengaruhi oleh pengalaman mereka, terbukti dari hasil analisis bivariat dengan uji Regresi Linier Berganda yang menghasilkan angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari standar signifikan 0,05 atau ($p < 0,05$). Sejalan dengan hasil penelitian (Sarman et al., 2022), sikap berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan. (Rahayu D. & Achmad L.H, 2022) menemukan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat terkait membuang sampah sembarangan di RW 09 Wilayah Kerja Puskesmas Mampang, Kota Depok, dengan nilai p-value sebesar 0,016 ($p < 0,05$).

Reaksi seseorang terhadap rangsangan atau hal tertentu yang tidak langsung terlihat oleh mereka disebut sebagai sikap. Sikap tidak selalu menunjukkan dirinya dengan jelas; sebaliknya, sikap harus dipahami melalui tindakan terselubung. Dengan kata lain, sikap mewakili

kesesuaian respons terhadap rangsangan tertentu, yang setiap hari mewakili reaksi emosional terhadap input sosial. Sikap adalah kecenderungan terhadap perilaku tertentu, bukan tindakan atau aktivitas itu sendiri. Namun, sikap adalah reaksi yang terselubung daripada reaksi terbuka atau tindakan yang jelas. Sikap menunjukkan seberapa terbuka seseorang bereaksi terhadap sesuatu dalam situasi tertentu sebagai cara untuk mengekspresikan rasa terima kasih atas hal-hal tersebut (Adventus MRL et al., 2020).

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa pentingnya memiliki kesadaran terhadap lingkungan, karena kondisi lingkungan dipengaruhi oleh sikap dan perilaku manusia terhadapnya. Sebaliknya, cara manusia merawat lingkungan akan berdampak pada kualitas hidup mereka sendiri.

Pengaruh Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Uji Regresi Linier Berganda yang digunakan pada analisis bivariat menghasilkan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari kriteria signifikansi yang lazim digunakan yaitu 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian, pada tahun 2023, perilaku siswa terkait sampah di MAN 2 Gresik akan dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astina Nia et al., 2019). Secara spesifik, pernyataan tersebut menunjukkan nilai p-value sebesar 0,014 yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara aksesibilitas fasilitas dengan pembuangan sampah rumah tangga ke sungai. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sarman et al., 2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku pembuangan sampah dengan ketersediaan fasilitas pembuangan sampah. Lebih lanjut, penelitian (Nuryani S. & Sestiono M., 2023) menemukan nilai p-value kurang dari 0,05 yang mendukung hubungan antara praktik pengelolaan sampah dan fasilitas pengumpulan sampah. Hal ini telah mengarah pada keyakinan saat ini bahwa masyarakat dan komunitas memikul tanggung jawab untuk pengelolaan sampah. Melalui keberadaan tempat penampungan sementara sampah dan upaya kampanye untuk melarang pembuangan sampah sembarangan, konsep membuang sampah sembarangan dianggap tidak lagi relevan.

(Ahlunnaza NST Umami, 2019; Alfaini Novia et al., 2022), menjelaskan bahwa pengumpulan sampah menggunakan sarana pengumpulan dan pemindahan yang meliputi: 1) Bak sampah pemilahan atau pemilah sampah berfungsi sebagai wadah kecil untuk mengumpulkan sampah di rumah-rumah penduduk, di lingkungan sekolah, dan tempat kegiatan

lainnya. 2) Bak sampah pemilahan ini terdiri dari 5 (lima) bagian pemilahan. 3) Di samping digunakan di dalam lingkungan sekolah, terdapat juga bak sampah pemilahan yang ditempatkan sepanjang jalan-jalan protokol sekolah pengumpulan sampah dari pengemudi dan pejalan kaki, tidak hanya sampah yang dihasilkan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa semakin memadainya sarana pengumpulan dan pemindahan sampah sehingga sebagian besar individu terdorong untuk tidak lagi melakukan membuang sampah sembarangan. Tersedianya fasilitas pembuangan sampah secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk membuang sampah pada lokasi yang sesuai, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan terhindar dari potensi penyakit.

Pengaruh Dorongan Guru dengan Perilaku Membuang Smpah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis bivariat dan uji Regresi Linier Berganda, dampak perilaku membuang sampah sembarangan guru di MAN 2 Gresik pada tahun 2023 diperkirakan tidak akan memberikan dorongan positif kepada siswa, yang ditunjukkan dengan angka signifikan atau nilai probabilitas (0,656) di atas standar signifikan 0,05 atau ($p > 0,05$). Hal ini sesuai dengan temuan (Ahlunnaza NST Umami, 2019) yang menemukan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan siswa tidak dipengaruhi secara signifikan ($p > 0,05$) oleh dorongan guru. sementara (Nuryani S. & Sestiono M., 2023) Tidak ada penambahan jumlah sampah yang dibuang sembarangan, karena data menunjukkan nilai p-value kurang dari 0,05 antara perilaku pengelolaan sampah dan dukungan keluarga. Menurut ((Hasibuan Rapotan et al., 2022), dukungan atau pendorong dari seorang guru merupakan elemen yang termasuk dalam faktor penguatan, yang berarti bahwa dukungan yang diberikan oleh guru dapat memperkuat munculnya suatu perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa dorongan guru yang tinggi dalam hal upaya mengendalikan perilaku siswa yang tidak baik terkait sampah di lingkungan sekolah dirasa kurang efektif, dengan demikian begitu besarnya peran warga sekolah terutama siswa dalam berhenti berperilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, memang seharusnya diperlukan campur tangan dari pihak eksternal untuk menyediakan pengetahuan dan memastikan pemahaman yang mendalam dalam mengelola sampah di lingkungan sekolah bagi semua anggota sekolah, khususnya pola kebiasaan dalam menangani sampah secara benar.

Pengaruh Peraturan Sekolah dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Karena angka signifikan uji regresi linier berganda (0,794) pada analisis bivariat lebih besar dari tingkat signifikansi konvensional 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa kebijakan sekolah MAN 2 Gresik pada tahun 2023 tidak akan berpengaruh pada kebiasaan membuang sampah sembarangan pada siswa. Kesimpulan ini bertentangan dengan temuan penelitian (Ahlunnaza NST Ummi, 2019) yang menunjukkan bagaimana perilaku siswa terkait membuang sampah sembarangan dipengaruhi oleh kebijakan sekolah.

Menurut penjelasan (Reynhard Mahda et al., 2019), tindakan sembarangan membuang sampah dapat diatribusikan pada kurangnya langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah setempat, seperti kurangnya regulasi terkait sanksi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Regulasi tersebut mencakup keberadaan atau ketiadaan peraturan tertentu, beserta sanksi yang diberlakukan di lingkungan sekolah terkait perilaku pembuangan sampah, selanjutnya menurut Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kabupaten Gresik Nomor 57 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Sekolah, menegaskan bahwa langkah-langkah penerapan pengelolaan sampah di sekolah yaitu dengan pembentukan satgas/pengurus; sosialisasi; penyediaan wadah pilah sampah di kelas, ruang guru, aula, kantin dan lain-lain; penyediaan depo bank sampah; penyediaan galon isi ulang di setiap ruang kelas, kantor, dan kantin; membuat peraturan pembatasan timbulan sampah pemilah, dan pembatasan sampah; monitoring dan evaluasi; dan membuat portofolio untuk diajukan sebagai sekolah adiwiyatama (DLH, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sekolah menetapkan aturan terkait penanganan sampah yang harus diikuti oleh seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk warga sekolah, guru, siswa, karyawan, dan peserta sekolah lainnya. Tujuan dari aturan ini adalah untuk mengukuhkan batasan dan mengatur sikap serta perilaku individu yang seringkali tidak mendukung kondisi yang kondusif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, namun peraturan-peraturan yang ada tersebut seringkali bahkan berusaha dilanggar dan diabaikan karena perilaku membuang sampah sembarangan sudah menjadi kebiasaannya.

Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa di MAN 2 Gresik Tahun 2023

Sikap merupakan faktor paling dominan mempengaruhi perilaku membuang sampah

sembarangan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,757 dan nilai beta sebesar 0,341 berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2023, sikap siswa akan memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik. Menurut Agustin dan Wiwin (2020), sikap yang peduli terhadap lingkungan sangatlah penting, karena baik buruknya suatu kondisi lingkungan ditentukan berdasarkan baik buruknya sikap manusia terhadap lingkungan, sementara hasil temuan (Ahlunnaza NST Ummi, 2019)), menyimpulkan bahwa sikap, ketersediaan fasilitas, dan peraturan sekolah semuanya berdampak pada perilaku membuang sampah sembarangan siswa, selanjutnya (Rahayu D. & Achmad L.H, 2022) menemukan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dan sikap masyarakat tentang membuang sampah sembarangan di RW 09 Wilayah Kerja Puskesmas Mampang, Kota Depok, dengan nilai OR sebesar 2,003, dan sikap negatif berhubungan dengan peningkatan risiko membuang sampah sembarangan di RW 09 Wilayah Kerja Puskesmas Mampang, Kota Depok sebesar dua kali lipat dibandingkan dengan dukungan petugas kesehatan.

Sikap, atau cara seseorang atau kelompok melihat dunia, adalah ide sentral dalam psikologi sosial. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan untuk terlibat atau menahan diri untuk tidak terlibat dalam perilaku tertentu. Sikap seseorang adalah proses kesadaran selain sebagai keadaan psikologis internal. Dengan kata lain, proses setiap orang bersifat subjektif dan berbeda, dibentuk oleh perbedaan pribadi yang dihasilkan dari norma dan nilai yang mereka pegang (Wawan A. & Dewi M., 2019). Sebagai contoh, sikap terhadap kebersihan lingkungan mencakup kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk merespons kondisi yang bersih dan bebas dari kotoran, termasuk sampah, sesuai dengan pilihan tertentu yang mereka ambil (Rahayu D. & Achmad L.H, 2022).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengajarkan siswa tentang sampah, khususnya membuang sampah sembarangan, mereka harus dapat memodifikasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka untuk menjadi lebih positif dan menggunakan pengaruh positif ini untuk mendukung kelestarian lingkungan dengan menaruh minat yang lebih besar dalam menjaga lingkungan yang bersih.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan siswa terkait sampah di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya baik yaitu 94,2%, dan terdapat pengaruh yang signifikan ($p =$

0,000 < 0,05) antara pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Sikap siswa terkait perilaku membuang sampah sembarangan di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya memiliki respon positif yaitu 94,6%, dan terdapat pengaruh yang signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) antara sikap siswa dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Sementara ini ketersediaan sarana terkait pengumpulan dan pemindahan sampah di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya memadai yaitu 95,0%, dan terdapat pengaruh yang signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Namun dorongan guru terkait kebersihan lingkungan di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya tinggi yaitu 93,4%, dan tidak terdapat pengaruh ($p = 0,656 > 0,05$) antara dorongan guru dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Di sisi lain peraturan sekolah terkait sampah di MAN 2 Gresik tahun 2023 hampir seluruhnya ada yaitu 93,4%, dan tidak terdapat pengaruh ($p = 0,794 > 0,05$) antara peraturan sekolah dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Sikap merupakan faktor paling dominan mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,757 dan nilai beta sebesar 0,341.

REFERENCES

- Adlika Nur Meily. (2020). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XI IPS SMA di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 5(2), 45-48.
- Adventus MRL, I Made Merta Jaya, & Donny Mahendra. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. UKI Press.
- Agustin, & Wiwin. (2020). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 81–90.
- Ahlunnaza NST Ummi. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Siswa SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Alfaini Novia, Sarwititi Sarwoprasodjo, & Annisa Utami Seminar. (2022). Efektivitas Media Luar Ruang terhadap Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat.*, 6(6), 643–652.
- Aninuddin MQ, & Firra Rosariawar. (2021). Potensi Pemanfaatan Sampah TPS di Kabupaten Gresik Sebagai Bahan Bakar Refused Derived Fuel (Studi Kasus TPS Peganden). *ESEC: Teknik Lingkungan.* , 2(1), 67–74.

- Arfa F. (2018). *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Kencana : Jakarta.
- Asmarani Ersela. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya oleh Siswa Kelas V di SDN 85 Kota Palembang Tahun 2022* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada.
- Astina Nia, Akhmad Fauzan, & Eddy Rahman. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga ke Sungai di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal)*, 4(2), 181–190.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS Indonesia). (2021). *Statistik Potensi Desa Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bangkara B.M.A.S. Anaconda, & Anggi Septian Siahaan. (2020). Utilization of the Theory of Planned Behavior for Analyzing the Issue of Throwing Garbage in Public Places. *Journal of Scientific Information and Educational Creativity.*, 21(2), 229–250.
- Teknis Pengelolaan Sampah Sekolah, Pub. L. No. 57, Pemerintah Kabupaten Gresik (2021).
- Ferdinand A. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Hasibuan Rapotan, Dhia Nabila K Siregar, & Riska Nurfajariani. (2022). Pengetahuan, Sikap, Partisipasi Sosialisasi, dan Sarana Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Buang Sampah Sembarangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, 5(2), 665–674.
- Hidayah Novia, Priyadi Nugraha Prabamurti, & Novia Handayani. (2021). Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 230–239.
- Hu Huan, Jinhe Zhang, Guang Chu, Jinhua Yang, & Peng Yu. (2018). Factors influencing tourists' litter management behavior in mountainous tourism areas in China. *Waste Management.*, 79, 273–286.
- Iswadi Hazrul, & Yayon P. (2021). *Bank Sampah Segunung Harto*. Ubaya Press.
- Juniardi Ade, Asrinawaty, & M. Bahrul Ilmi. (2020). Determinan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kampung Biru, Banjarmasin. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10–15.
- Lando A.T., Abdul Nasser Arifin, Irwan Ridwan Rahim, & Kartika Sari. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar – Makassar. *Jurnal Tepat*

- (*Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*), 5(1), 45–59.
- Marpaung Desi N., YudhaNur Iriyanti, & Diansanto Prayoga. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57.
- Arofah Siti Mutia & Yulita Pujilestari. (2021). Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Generasi Pancasila*, 1(1), 97-110.
- Mustiadi L., Siswi Astuti, & Aladin Eko Purkuncoro. (2019). *Buku Ajar Mengubah Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Bahan Bakar Pelet Partikel Arang*. CV. IRDH: Malang.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurhana, Rahmawati Azis, & Asrijun Juhanto. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *NersMid: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(1), 1–13.
- Nuryani S., & Sestiono M. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Desa Bandungrejo, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. *Journal of Public Health Science Research (JPHSR)*, 4(1), 1–7.
- Oktaviani Nopia. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Peraturan Menteri, Pub. L. No. 3, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia (2013).
- Qodriyanti, Y. ., dan, Husnin Nahry, Irdalisa, Mega Elvianasti, & Rosi Feirina Ritonga. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan. *JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)*, 6(1), 111–116.
- Rahayu D., & Achmad L.H. (2022). Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat RW 09 Kelurahan Mampang Depok. *Jurnal Ruwa Jurai*, 16(2), 101–107.
- Reynhard Mahda, Johnny Hanny Posumah, & Alden Laloma. (2019). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Mantung Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *J Adm Publik*, 5(67), 84–90.
- Sarman, Henny Kaseger, Dalia Novitasari, Hairil Akbar, & Fachry Ruma. (2022). Faktor-

- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 4(1), 8–12.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wawan A., & Dewi M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahun, Sikap dan Perilaku Manusia* (Cetakan III). Nuha Medika.
- Windarto, & Martini. (2020). Pemberdayaan Sekolah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Bahan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH. *Prosiding PKM-CS*, 3, 1210–1215.
- Yahya Fuadri. (2021). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru* [Tesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.